

TRADISI NYADAR SEBAGAI BENTUK RASA SYUKUR WARGA DESA PINGGIRPAPAS KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Fatwa Chulaidar Rasyidi¹, Sukanto², Khoffatu Rohmah Adi³

¹Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang,
fatwachulaidarrasyidi@gmail.com

²Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

³Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Abstract

Nyadar is a tradition preserved by the community of the Pinggirpapas Village in thanking for the harvest of salt. This research used qualitative approach and data were analyzed using the Miles & Hubberman interactive model. The results showed that (1) the people of Pinggirpapas Village and Kebundadap Barat Village know the Nyadar tradition from their parents, (2) the residents of Pinggirpapas Village are only ordinary participants and the Traditional Customary Leader as the head of Nyadar tradition.(3) The residents of Pinggirpapas Village believe that the Nyadar tradition as a form of gratitude to God for the harvest of salt.

Keywords

Nyadar Tradition, Social Construction, Pinggirpapas Village, Kebundadap Barat Village

Abstrak

Nyadar merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pinggirpapas dalam mensyukuri hasil panen garam yang didapatkan. Penelitian ini meneliti mengenai konstruksi sosial warga Desa Pinggirpapas dan Desa Kebundadap Barat terhadap tradisi Nyadar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Hubberman. Hasil menunjukkan bahwa (1) Masyarakat Desa Pinggirpapas dan Desa Kebundadap Barat mengetahui tradisi Nyadar dari orangtuannya. Kemudian, (2) Masyarakat Desa Pinggirpapas hanya sebagai peserta biasa dan Para Pemangku Adat sebagai pemimpin jalannya tradisi Nyadar. (3) Masyarakat Desa Pinggirpapas mempercayai bahwa tradisi Nyadar sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen garam yang didapatkan.

Kata Kunci

Tradisi Nyadar, Konstruksi Sosial, Desa Pinggirpapas, Desa Kebundadap Barat

PENDAHULUAN

Koentjaraningrat (1990) menjelaskan bahwa Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang melakukan interaksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkelanjutan terikat dalam suatu rasa identitas yang sama. Suatu kelompok masyarakat memiliki corak kebudayaan tersendiri. Kebudayaan dapat berupa nilai atau gagasan, tindakan maupun hasil karya ciptaan manusia. Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia adalah tradisi *nyadar*.

Tradisi *nyadar* merupakan tradisi yang bertujuan untuk memanjatkan syukur hasil panen garam yang didapatkan. Keunikan dari tradisi *nyadar* yaitu tradisi ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun. Pelaksanaan tradisi *nyadar* biasanya pada bulan Juni, Juli dan Agustus tergantung dari kesepakatan para pemangku adat. *Nyadar* pertama dan kedua dilaksanakan di sekitar makam pangeran Anggasuto yang berada di Desa Kebundadap Barat dan *nyadar* ketiga dilaksanakan di Desa Pinggirpapas. Hal ini menambah keunikan dari tradisi *nyadar*. Keunikannya yaitu bahwa tradisi *nyadar* dalam pelaksanaannya dilaksanakan di dua desa yaitu Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget dan Desa Kebundadap Barat Kecamatan Saronggi. Keunikan lainnya yang dimiliki tradisi ini adalah Sebelum melaksanakan tradisi ini harus ada beberapa persyaratan terlebih dahulu. *Pertama*, dalam melaksanakan tradisi ini, para peserta atau warga harus terlebih dahulu melaksanakan Maulud Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, jika tradisi di daerah lain dilaksanakan dengan semeriah mungkin. Hal ini tidak berlaku untuk tradisi *nyadar* ini, kemeriahan tradisi ini tidak boleh melebihi kemeriahan Maulid Nabi Muhammad SAW. Masyarakat percaya bahwa penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW harus lebih tinggi daripada penghormatan mereka kepada para leluhur. *Ketiga*, pelaksanaan tradisi *nyadar* ini harus dilaksanakan setelah tanggal 12 Maulid.

Tradisi *nyadar* merupakan tradisi yang selalu dilakukan setiap tahunnya. Tradisi *nyadar* dapat berlangsung apabila tidak berbenturan dengan dengan hari-hari besar keagamaan yang dapat menimbulkan sebuah permasalahan (Zubairi, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang tradisi *nyadar*, serta bagaimana keterlibatan masyarakat desa pada tradisi *nyadar*. Hal ini karena tradisi *nyadar* merupakan sebuah kebiasaan yang dilaksanakan oleh warga desa pinggirpapas setiap tahunnya dalam mensyukuri hasil panen garam yang didapatkan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang terbatas pada usaha untuk mencari makna atau keadaan yang ada di dalam masyarakat sebagaimana adanya sehingga hanya sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*) (Yusuf, 2014; Amiruddin, 2016). Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap warga Desa Pinggirpapas dan Desa Kebundadap Barat.

Data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya akan dianalisis menggunakan model analisis miles dan hubberman (1994). Adapun tahapan analisis data yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) verifikasi data dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, data yang didapatkan dari lapangan data yang berbentuk naratif. *Kedua*, data yang telah didapatkan akan dipilah dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. *Ketiga*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bagan hingga membentuk sebuah pola tertentu. *Keempat*, data yang telah disajikan akan diverifikasi dan akan ditarik kesimpulan yang menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua desa yaitu Desa Pinggirpapas dan Desa Kebundadap Barat. Hal ini dikarenakan, tradisi *nyadar* pertama dan kedua dilaksanakan di Desa Kebundadap Barat. Tradisi *nyadar* ketiga dilaksanakan di Desa Kebundadap Barat. Fokus dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial warga Desa Pinggirpapas dan Desa Kebundadap Barat terhadap tradisi *nyadar* itu sendiri.

Masyarakat Desa Pinggirpapas dan masyarakat Desa Kebundadap Barat mengetahui tradisi *nyadar* bukan berasal dari dirinya sendiri. Melainkan dari orang tuanya dan lingkungannya. Sehingga tradisi ini dilakukan secara turun-temurun. Adapun Suhrawi (2020) mengungkapkan bahwa pada awalnya dari orang tua diajak ke tempat pelaksanaan terus dibawa ke pemangku adat untuk belajar tradisi ini". Hal ini menjelaskan bahwa warga Desa Pinggirpapas mengetahui tradisi *nyadar* dari orang tuanya. Para orang tua mengajak keluarga besarnya ke lokasi pelaksanaan tradisi *nyadar*. Dari sinilah para orangtua secara tidak langsung mengenalkan tradisi *nyadar* kepada keluarganya

Masyarakat Desa Kebundadap Barat walaupun tidak mengikuti tradisi *nyadar* secara langsung.. Namun, warga Desa Kebundadap Barat khususnya yang bermukim di sekitar kompleks makam Pangeran Anggasuto memiliki kebiasaan untuk membantu warga Desa Pinggirpapas dalam melaksanakan tradisi *Nyadar*. Warga Desa Kebundadap Barat membantu warga Desa Pinggirpapas dengan cara mengizinkan rumahnya untuk digunakan untuk menginap dan tempat memasak hidangan untuk disuguhkan pada saat pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun Bu Aam (2020) menjelaskan bahwa "hanya menolong orang yang enggak kenal hanya numpang memasak nasi kalau orang itu sudah menginap disini dan memasak disini ya disini terus enggak pindah-pindah masak nasi". Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kebundadap Barat membantu dengan mengizinkan rumahnya sebagai tempat menginap dan memasak bagi warga Desa Pinggirpapas selama pelaksanaan tradisi *nyadar*.

Pelaksanaan tradisi *nyadar* secara umum warga Desa Pinggirpapas hanya bertindak sebagai peserta biasa. Para pemangku adat merupakan pelaku utama atau pemimpin dalam pelaksanaan tradisi *nyadar*. Serta, para pemangku adat yang menentukan waktu pelaksanaan tradisi *nyadar*. adapun suhrawi (2020) menjelaskan

bahwa “pemangku adat adalah pelaku adat sedangkan warga masyarakat menjadi peserta karena pelaksana adat itu pemangku adat. Ketika pemangku adat sudah menentukan kapan dilaksanakan maka semua warga masyarakat akan ikut”.

Bapak suhrawi (2020) juga menjelaskan bahwa “adanya karunia Allah terkait dengan mata pencaharian pokok yang berupa garam. Pada intinya mensyukuri atas rahmat Allah dengan tumbuhnya garam di Desa Pinggirpapas sebagai mata pencaharian pokok bagi anak cucu.”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa warga Desa Pinggirpapas mempercayai bahwa tradisi *nyadar* merupakan bentuk rasa syukur yang diungkapkan oleh warga Desa Pinggirpapas. Hal ini karena potensi garam yang ada di Desa Pinggirpapas merupakan sumber penghidupan yang layak bagi warga Desa Pinggirpapas itu sendiri.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Pinggirpapas mengetahui tradisi *nyadar* berasal dari orangtuanya dan kebiasaan warga Desa Kebundadap Barat dalam membantu warga Desa Pinggirpapas dalam melaksanakan tradisi *nyadar* juga diajarkan oleh orangtuanya. Masyarakat Desa Pinggirpapas hanya sebagai peserta biasa. Dan, para pemangku adat sebagai pemimpin jalannya pelaksanaan tradisi *nyadar*. Serta, para pemangku adat juga yang menentukan waktu pelaksanaan tradisi *nyadar*. Masyarakat Desa Pinggirpapas mempercayai bahwa tradisi *nyadar* merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen garam yang didapatkan. Hal ini karena potensi garam yang ada di Desa Pinggirpapas merupakan sumber penghidupan yang layak bagi Warga Desa Pinggirpapas itu sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan untuk mengungkapkan hal yang sama namun dengan informan yang beragam. Hal ini agar dapat mengungkapkan lebih dalam mengenai konstruksi sosial dari tradisi *nyadar* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, (2020, 5 Februari). Konstruksi Sosial Tradisi *Nyadar* Sebagai Kearifan Lokal Di Kabupaten Sumenep. (Fatwa, Pewawancara)
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Berger, P. L & Luckman, T. 1966. *The Social Construction Of Reality: A Treatise In A Sociology Of Knowledge*. USA: Penguin Books.
- Koentjaraningrat. 1990b. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Luzar, L. C. 2015. *Teori Konstruksi Realitas Sosial*. (Online). (<https://Dkv.Binus.Ac.Id/2015/05/18/Teori-Konstruksi-Realitas-Sosial/>)
Diakses Pada 19 Oktober 2019
- Miles, M. B & Huberman, A. M. 1994. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis: Second Edition*. United Kingdom: SAGE Publications
- Narbuko, C. & Achmadi, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ngangi, C. R. 2011. Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi ASE- Volume 7 Nomer 2, Mei 2011*. Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/76686-ID-Konstruksi-Sosial-Dalam-Realitas-Sosial.Pdf>
- Suhrawi, (2020, 5 Februari). Konstruksi Sosial Tradisi *Nyadar* Sebagai Kearifan Lokal Di Kabupaten Sumenep. (Fatwa, Pewawancara)
- Wardana, A. 2014. *Teori Sosiologi Kontemporer Fenomenologi II: Trilogi Realitas Berger-Luckman*. (Online). ([http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132309998/Pendidikan/Handout+Kuliah+10+Fenomenologi+Trilogi+Realitas+Berger-Luckmann+\(Wardana\).Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132309998/Pendidikan/Handout+Kuliah+10+Fenomenologi+Trilogi+Realitas+Berger-Luckmann+(Wardana).Pdf)) Diakses Pada 10 November 2019
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.